

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada Bab I, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenur dewan komisaris terhadap ketepatan *Corporate Internet Reporting*
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan *Corporate Internet Reporting*
3. Untuk mengetahui pengaruh penerbitan saham terhadap ketepatan *Corporate Internet Reporting*
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan *Corporate Internet Reporting*

### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian berupa situs perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pengaruh tenur dewan komisaris, kepemilikan publik, penerbitan saham, dan likuiditas.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Dimensi waktu penelitian melibatkan satu waktu yaitu tahun 2013 dengan banyak sampel (*cross section*).

### **D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data**

Populasi penelitian adalah perusahaan nonkeuangan yang terdatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 yaitu sebanyak 420 perusahaan yang terdiri atas 8 kategori sektor industri selain keuangan. Tahun 2013 digunakan sebagai tahun terbaru dan memiliki data yang dibutuhkan sesuai dengan jangka waktu penelitian ini. Sampel penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan memiliki situs web
2. Situs web dapat diakses dan aktif selama masa penelitian
3. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan 2013 pada situs web
4. Data perusahaan tersedia secara lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Peneliti menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data eksternal dimana data untuk pengukuran *Corporate Internet Reporting* didapat dari situs web perusahaan dan data untuk pengukuran variabel bebas didapat dari Laporan tahunan perusahaan dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2014.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Strategi pengumpulan data pada penelitian ini adalah strategi arsip (*archival*) untuk mendapatkan data sekunder. Teknik pengumpulan data dari basis data. Sifat situs web yang didesain untuk selalu diperbarui setiap saat membuat pengumpulan data untuk mengukur variabel terikat dilakukan dengan mengambil *snapshot* situs web perusahaan dalam satu waktu yang sama menggunakan program Offline Explorer untuk selanjutnya dilakukan *content analysis*. Program Program Offline Explorer akan menyimpan seluruh laman, gambar, dan file presentasi yang tersedia di situs web perusahaan, lalu situs web tersebut selanjutnya dapat diakses tanpa akses internet. Hal ini dilakukan untuk memastikan tidak ada perubahan pada situs web yang berpotensi merubah hasil temuan selama masa penelitian.

Situs web didapatkan dari mesin pencari Google dan ICMD 2014. Metode *content analysis* digunakan pada sampel dengan tujuan pengumpulan data sesuai kriteria indeks, data yang sudah dikumpulkan disusun dalam *sheet* Microsoft Excel. Data untuk variabel bebas didapatkan dari situs web perusahaan, laporan tahunan, dan ICMD 2014. Laporan tahunan diunduh dari situs *Indonesian Stock Exchange* (<http://www.idx.co.id>) atau situs web perusahaan. ICMD 2014 diperoleh dari Institute for Economic and Financial Research (ECFIN).

## F. Operasionalisasi Variabel

### 1. Variabel Dependen (Y)

#### a. Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

##### 1) Definisi Konseptual

Ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* adalah proses pengkomunikasian informasi keuangan dan non-keuangan yang terkait dengan sumber daya dan kinerja perusahaan melalui internet kepada *stakeholder* pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (FASB, 2000; Almilialia dkk. 2008)

##### 2) Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* yang akan dilambangkan sebagai variabel **TCIR**. Pengukuran variabel dependen dilakukan dengan metode *content analysis* menggunakan indeks tidak berbobot (*unweighted*). *Content analysis* adalah suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan (Sekaran, 2009). Indeks terdiri dari 13 butir kriteria yang diadopsi dari penelitian-penelitian terdahulu. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk perusahaan yang memiliki kriteria, dan skor 0 jika sebaliknya. Berikut kriteria yang digunakan untuk mengukur TCIR disajikan dalam Tabel III.5.

Perusahaan yang semakin banyak memenuhi kriteria diatas maka skornya semakin tinggi dan semakin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut

mengungkapkan informasi secara tepat waktu di situs perusahaan. Berikut cara pengukurannya:

$$TCIR = \frac{\sum \text{indeks TCIR tiap perusahaan}}{\sum \text{total indeks TCIR maksimum}} \times 100\%$$

**Tabel III.5 Kriteria TCIR**

No.	Kriteria
1	Terdapat tahun update situs web terakhir (Pircheggar dan Wagenhofer, 1999)
2	Terdapat Press release atau berita terkini (Ezat dan El-Masry, 2008)
3	Terdapat harga saham terkini (Pircheggar dan Wagenhofer, 1999)
4	Terdapat waktu spesifik update harga saham terakhir (Davey dan Homkajohn, 2004)
5	Tersedia fitur untuk melihat historis pergerakan harga saham pada waktu tertentu (Abdelsalam dan El-Masry, 2008)
6	Terdapat kalender atau event keuangan mendatang (Davey dan Homkajohn, 2004)
7	Terdapat pilihan untuk mendaftarkan email pengguna jika ingin memperoleh kiriman press release atau newsletter (Davey dan Homkajohn, 2004)
8	Menyediakan webcast dalam bentuk presentasi/video/audio (Abdelsalam dan El-Masry, 2008)
9	Terdapat data penjualan bulana/mingguan atau data operasional dalam website (Ezat dan El-Masry, 2008)
10	Terdapat pengumuman dividen terakhir (Ezat dan El-Masry, 2008)
11	Terdapat laporan keuangan interim terbaru (Abdelsalam dan El-Masry)
12	Terdapat laporan interim secara kuartalan terbaru (Abdelsalam dan El-Masry, 2008)
13	Laporan tahunan diunggah di situs web perusahaan sebelum tanggal 30 April sesuai ketentuan BAPEPAM? (BAPEPAM, 2012)

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2015.

## 2. Variabel Independen (X)

### a. Tenur Dewan Komisaris (X2)

#### 1) Definisi Konseptual

Tenur dewan komisaris adalah lamanya masa kerja dewan komisaris di suatu perusahaan. Semakin lama tenur dewan komisaris di sektor tertentu akan berpengaruh terhadap kecurangan yang dilakukan oleh komisaris. Kecurangan yang muncul ini akan memiliki pengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu karena adanya kecenderungan penahanan informasi jika terjadi kecurangan.

#### 2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini tenur dewan komisaris dilambangkan dengan variabel **TENUR**. Cara mengukur variabel ini adalah dengan menghitung rata-rata tenur dewan komisaris pada satu perusahaan dibandingkan dengan rata-rata tenur dewan komisaris pada sektor industri perusahaan tersebut sesuai dengan penelitian Abdelsalam dkk. (2008;2009) dan Mahendra dkk. (2013).

$$TENUR = \frac{\bar{X} \text{ tenur komisaris perusahaan}}{\bar{X} \text{ tenur komisaris sektor industri}}$$

### b. Kepemilikan Publik (X2)

#### 1) Definisi Konseptual

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham oleh pihak luar. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik. Perusahaan yang memiliki struktur

kepemilikan publik cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi pada situs web perusahaan untuk menyediakan informasi yang diperlukan bagi pemegang saham.

## 2) Definisi Operasional

Kepemilikan publik direpresentasikan dengan variabel **PUBLIC** yang dihitung berdasarkan proporsi *free float* (Quiry 2009:532), yaitu porsi saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan, dibandingkan dengan total saham beredar (Ezat dkk., 2008; Abdelsalam dkk., 2008;Widaryanti, 2011;Sari dkk., 2011;Kusrinanti dkk., 2012).

$$PUBLIC = \frac{\sum \text{lembar saham yang dimiliki publik}}{\sum \text{lembar saham beredar}}$$

## c. Penerbitan Saham (X3)

### 1) Definisi Konseptual

Definisi penerbitan saham (*stock issuance*) adalah penjualan saham kepada investor (Suharili, 2009:122). Terdapat dua jenis penerbitan saham yaitu (1) penerbitan saham perdana (*Initial Public Offering, IPO*), dimana perusahaan menawarkan dan menjual sahamnya kepada pemegang saham eksternal (publik) untuk pertama kalinya, (2) penerbitan saham tambahan (*secondary offering*), dimana saham baru diterbitkan oleh perusahaan yang telah berstatus sebagai perusahaan publik (Brigham dan Daves, 2009:651).

### 2) Definisi Operasional

Penerbitan saham direpresentasikan dengan variabel **ISSUE** yang diukur menggunakan variabel dikotomi, dimana diberi angka “1” jika perusahaan

melakukan penerbitan saham selama tahun penelitian dan angka “0” jika perusahaan tidak melakukan penerbitan saham. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian Ezat dkk. (2008), Widaryanti (2011), dan Kusrinanti dkk. (2012).

#### **d. Likuiditas (X4)**

##### 1) Definisi Konseptual

Keown (2011:43) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya secara tepat waktu dengan menggunakan aktiva lancarnya atau seberapa cepat perusahaan mencairkan aktiva lancarnya ke dalam uang tunai. Secara umum, semakin tinggi likuiditas, semakin kecil risiko kegagalan perusahaan.

##### 2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini likuiditas dilambangkan dengan variabel **LIQUID**. Cara mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan rasio Current Ratio (Vernimmen dkk., 2009:222-223) dengan membandingkan Aset Lancar dengan Liabilitas Lancar untuk menilai apakah aset yang dikonversikan kedalam bentuk kas kurang dari satu tahun melebihi utang yang harus dibayar kurang dari satu tahun. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian Ezat dkk. (2008), Widaryanti (2011), Sari dkk. (2011), Kusrinanti dkk. (2012).

$$LIQUID = \frac{\text{Aset Lancar (kurang dari 1 tahun)}}{\text{Liabilitas Lancar (kurang dari 1 tahun)}}$$

Tabel III.6 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi		Skala
	Konseptual	Operasional	
Variabel Dependen:			
Ketepatan waktu <i>Corporate Internet Reporting</i> (TCIR)	penyampaian informasi keuangan dan non keuangan melalui situs web secara <i>realtime</i>	Persentase skor yang didapatkan dari 13 butir kriteria di Tabel III.5.	Rasio
Variabel Independen :			
Tenur Dewan Komisaris (TENUR)	lamanya masa kerja dewan komisaris di suatu perusahaan	$\frac{\bar{X} \text{ tenur komisaris perusahaan (bulan)}}{\bar{X} \text{ tenur komisaris sektor (bulan)}}$	Rasio
Kepemilikan Publik (PUBLIC)	Saham yang dimiliki oleh publik	$\frac{\sum \text{lembar saham yang dimiliki publik}}{\sum \text{lembar saham beredar}}$	Rasio
Penerbitan Saham (ISSUE)	Penjualan saham baru dan tambahan oleh perusahaan selama tahun penelitian	angka "1" jika perusahaan melakukan penerbitan saham selama 2013, angka "0" jika sebaliknya	Nominal
Likuiditas (LIQUID)	kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2015.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan karakteristik distribusi data yang dilihat dari nilai frekuensi yang menunjukkan berapa kali suatu fenomena terjadi, pengukur tendensi pusat dari distribusi meliputi mean, median, dan mode, dispersi terhadap nilai pusat meliputi range, nilai maksimum dan nilai minimum, standard deviation, variances, dan interquartile range, serta pengukur-pengukur bentuk meliputi skewness dan kurtosis (Jogiyanto, 2014). Pada penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan adalah statistik deskriptif bersifat

indeferensial untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan atau digeneralisasikan untuk populasi (Sugiyono, 2015).

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji hipotesis, sebelumnya ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi linier berganda, yaitu dengan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik harus dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi tidak dilakukan karena data yang digunakan hanya menggunakan data satu periode.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali dan Ratmono, 2013). Dalam penelitian ini, uji asumsi normalitas menggunakan analisis grafik dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif

dari distribusi normal, dan uji statistik dengan menggunakan statistik uji Kolmogorov-Smirnov.

Dalam analisis grafik dengan menggunakan *normal probability plot*, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali dkk., 2013).

Menurut Sugiono (2014), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan untuk asumsi normalitas adalah:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan dalam uji statistik Kolmogorov-Smirnov, penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov adalah:

- a) Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada data residual terdistribusi tidak normal.

- b) Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Multikolonearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolonearitas jika:

- 1). Tingkat korelasi  $> 95\%$ ,
- 2). Nilai Tolerance  $< 0,10$ , atau
- 3). Nilai VIF  $> 10$ .

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolonearitas antar variabel independen (Ghozali, 2013).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Gujarati, 2004). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini maka dilakukan

pengujian dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas antara lain (Ghozali dkk., 2013):

- 1) Jika ada pola tertentu pada grafik, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk memperkuat tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji Glejser. Pendeteksian ada tau tidaknya suatu heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan melihat hasil signifikansinya. Jika signifikansi  $> 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ), maka disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

### **3. Analisis Regresi Berganda**

Analisis Regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Gujarati, 2004). Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu, tenur dewan komisaris, kepemilikan publik, penerbitan saham, dan likuiditas terhadap variabel dependen ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Model regresi berganda dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 21, dengan rumus sebagai berikut:

$$TCIR = \alpha + \beta_1TENUR + \beta_2PUBLIC + \beta_3ISSUE + \beta_4LIKUID + \varepsilon$$

Keterangan:

TCIR = Indeks ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*

TENUR = Rata-rata tenur dewan komisaris perusahaan dibagi rata-rata tenur dewan komisaris sektor

PUBLIC = Proporsi kepemilikan publik

ISSUE = Penerbitan saham baru (1,0)

LIQUID = Rasio *Current Asset*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi (AdjR<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (AdjR<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai AdjR<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Gujarati, 2004).

**b. Uji t (t test)**

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen menerangkan variasi dalam variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Bila  $t$  memiliki nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terdapat variabel dependen.
- b) Apabila  $t$  memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali dkk., 2013).